



Pembaruan Iman Jemaat Melalui Pelayanan Rohani Di GKII Temaloi Kalimantan Barat

Renewal of Congregation Faith Through Spiritual Service at GKII Temaloi West Kalimantan

Jamin Tanhidy^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Abstrak

Setiap pengikut Kristus pasti mengalami pergumulan hidup yang kerap kali menguji imannya. Tantangan iman dapat datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Tidak sedikit orang percaya yang mengalami kemerosotan rohani akibat tantangan yang dihadapi dalam imannya. Luaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditulis dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Untuk itu, setiap orang percaya memerlukan pembaharuan iman yang terus menerus agar tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam iman. Dengan demikian, orang percaya tetap dapat menjadi saksi Kristus yang efektif di dunia ini. Pelayanan rohani perlu dilakukan untuk memperbarui iman jemaat GKII Temaloi Kalimantan Barat yang kerap kali mengalami goncangan iman. Kegiatan pelayanan rohani berupa Kebaktian Kebangkitan Rohani dilakukan oleh Pendeta dan Badan Pengurus Jemaat melalui momentum Perayaan Natal 2023. Kegiatan pelayanan rohani ini juga merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu warga jemaat GKII Temaloi mengalami pembaharuan iman.

Abstract

Every follower of Christ must experience life struggles that often challenge their faith. Challenges to faith can come from within oneself or from outside. Few believers experience a spiritual decline due to the challenges they face in their faith. The output of this community service activity was written using the Qualitative Descriptive method. For this reason, every believer needs a continuous renewal of faith to remain steadfast in facing various challenges in faith. In this way, believers can still effectively witness Christ in this world. Spiritual services need to be carried out to renew the faith of the congregation in the GKII Temaloi, which often experiences shakes of faith. Spiritual service activities in the form of Spiritual Revival Services are carried out by the Pastor and the Church Council through the momentum of the 2023 Christmas Celebration. This spiritual service activity is also a Community Service activity to help members of the GKII Temaloi congregation experience a renewal of faith.

Riwayat Artikel

Diunggah 23 Mei 2024
Diterima 1 Juni 2024
Publikasi 30 Juni 2024

Kata-kata Kunci

Kebaktian
Kebangunan Rohani,
Membarui Iman,
Pelayanan Rohani.

Keywords

Revival Service,
Renewing Faith,
Spiritual
Ministry.

1. Pendahuluan

Jemaat Kristen perlu mendapat pembaruan rohani agar bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai dengan kebenaran Injil Yesus Kristus. Banyak hambatan dan tantangan iman yang dihadapi oleh setiap anggota jemaat, dan tidak sedikit yang mengecilkan dan merusak iman orang-orang percaya. Tantangan iman menjadi persoalan klasik yang dihadapi oleh jemaat dalam suatu gereja lokal. Persoalan jemaat dapat dilihat dari berbagai macam kasus dan dapat diidentifikasi dalam dua bentuk utama yaitu persoalan internal dan eksternal. Persoalan internal jemaat dapat berupa persoalan dosa berupa perselisihan, masalah moral termasuk di dalamnya beban hidup yang mengakibatkan penderitaan yang timbul dari berbagai problem kehidupan yang dialami oleh jemaat secara pribadi, dalam keluarga atau pekerjaan. Sementara persoalan eksternal yang dihadapi jemaat berupa penderitaan akibat ancaman atau intimidasi dari orang-orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus [1]. Untuk itu, anggota jemaat memerlukan dukungan dan kekuatan spiritual menghadapi persoalan hidup baik secara internal dan eksternal.

Dalam pelayanannya, para Rasul selalu menghadapi kedua bentuk persoalan jemaat sebagaimana yang telah disinggung di atas. Persoalan eksternal atau dari luar berupa ancaman dari orang-orang yang menolak ajaran Kristus yang diwakili orang-orang Yahudi dan non Yahudi. Sementara ancaman dari dalam (internal) jemaat yaitu dari pihak saudara-saudara palsu yang menimbulkan perselisihan, perbuatan dosa dan perpecahan jemaat (2 Kor. 11:26; Gal. 2:4; 5:22; 1 Yoh. 4:1). Selain itu, persoalan internal jemaat yang dihadapi para rasul dapat ditelusuri dalam alkitab berupa kehidupan jemaat yang belum dewasa dalam iman (Ibr. 5:12-14), kehidupan Kristen yang duniawi karena pengaruh nilai-nilai negatif dari kehidupan di dunia berupa keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1 Yoh. 2:16). Problematika orang percaya juga bisa berupa perbuatan dosa seperti percabulan (1 Kor. 5:1; 6:18), perceraian (1 Kor. 7:27), perseteruan antar jemaat (1 Kor. 1:11; 3:3), dan malas beribadah atau menjauhi diri dari pertemuan ibadah (Ibr. 10:25). Semua persoalan ini menunjukkan iman jemaat yang belum dewasa dan perlu diberikan pelayanan rohani (*Spiritual Services*). Untuk itu, para pemimpin gereja perlu mengupayakan pelayanan rohani untuk membina iman jemaat [2]. Tujuannya agar iman jemaat semakin diperbarui dan bertumbuh kokoh secara berkesinambungan, sehingga kehidupannya dapat berpadanan dengan Injil Yesus Kristus (Fil. 1:27).

Berkaitan dengan hal di atas, Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) yang ada di Desa Temaloi, Daerah Ketungau tengah, Kalimantan Barat, memerlukan pembaruan iman. Perlu diupayakan pelayanan rohani kepada jemaat menimbang kondisi anggota jemaat di GKII Temaloi adalah “jemaat tua” (sudah lama berdiri), sehingga iman anggota jemaat perlu mendapatkan sokongan dan pembaruan rohani. Hal ini disebabkan anggota jemaat di GKII di desa Temaloi juga memiliki banyak persoalan, khususnya persoalan secara internal seperti yang telah disinggung dalam paragraf sebelumnya. Pelayanan rohani perlu dilakukan di jemaat GKII Temaloi, Daerah Ketungau Tengah, Kalimantan Barat. Untuk itu, tujuan penulisan artikel ini adalah memaparkan bentuk pelayanan rohani kepada jemaat di GKII Temaloi untuk memperbarui iman jemaat agar bertumbuh dan berbuah bagi kemuliaan Allah (Kol. 1:10; 1 Kor. 10:31).

2. Metode

Dalam rangka pembinaan jemaat, maka Badan Pengurus Jemaat (BPJ) GKII Temaloi yang diwakili oleh Ketua BPJ sekaligus sebagai Gembala Sidang, Bapak Ev. Apri Juverlis C.P, S.Th menulis Surat Undangan pelayanan kepada Dosen Tetap Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Simpson, Ungaran (STT Simpson Ungaran) yaitu Pdt. Dr. Jamin Tanhidy, M.Th., untuk melakukan pelayanan rohani kepada jemaat GKII di Temaloi. Pelayanan rohani yang dilakukan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen STT Simpson Ungaran. Tujuannya untuk membawa pembaruan iman dan kebangunan rohani jemaat di GKII Temaloi, Ketungau Tengah.

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan pelayanan rohani ini merupakan kegiatan PKM dosen STT Simpson Ungaran yang dilakukan pada pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Kegiatan PKM di GKII Temaloi ini dilaksanakan pada rentang waktu antara akhir Bulan Desember 2023 s/d awal Bulan Januari 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan PKM adalah Desa Temaloi, yang merupakan bagian dari gereja lokal yang ada di Sinode GKII, Wilayah II Kalimantan Barat, khususnya Daerah Ketungau Tengah, Propinsi Kalimantan Barat.

2.2. Sasaran Kegiatan

Berdasarkan wawancara dengan gembala Sidang, Ev. Apri Juverlis C.P., S.Th, jumlah jemaat yang dilayani berkisar 69 KK atau kurang lebih sebanyak 271 orang [3]. Pelayanan rohani yang dilakukan lewat kegiatan PKM ini sasarannya lebih kepada persoalan internal yang dihadapi oleh anggota jemaat di GKII Temaloi, Ketungau Tengah, yang umumnya merupakan masyarakat dari beberapa suku atau etnis Dayak yang tinggal di Kalimantan Barat yang umumnya beragama Kristen.

2.3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan PKM di GKII Temaloi adalah pelayanan rohani berupa Kebaktian Kebangunan Rohani dan Khotbah Natal di beberapa komisi yang sudah dijadwalkan oleh BPJ GKII Temaloi.

2.4. Metode Penulisan

Metode penulisan artikel PKM ini adalah metode Kualitatif Deskriptif untuk memaparkan bentuk pelayanan rohani yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan PKM Dosen STT Simpson Ungaran di GKII Temaloi, Ketungau Tengah, Kalimantan Barat [4]. Data didukung dari wawancara, observasi, foto-foto kegiatan dan kajian literatur dari berbagai artikel ilmiah berkaitan dengan topik pelaksanaan PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelayanan spiritual atau rohani adalah kegiatan penting untuk memenuhi kebutuhan rohani orang-orang percaya. Tujuan melakukan pelayanan rohani ini ialah untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat memperoleh dukungan dan bimbingan rohani sesuai dengan kebutuhannya. Pelayanan rohani merupakan pelayanan pastoral yang dilakukan dalam bentuk pelayanan firman Tuhan, konseling

pastoral, perkunjungan pastoral, dan sebagainya, untuk menumbuhkan iman jemaat [5]. Lewat pelayanan ini, anggota jemaat mendapatkan kekuatan iman dan pemulihan hubungan dengan Tuhan, serta menerima kekuatan spiritual. Untuk itu, pihak gereja sangat perlu memperhatikan kebutuhan rohani anggota jemaat, dan berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan pelayanan rohani yang sesuai dengan kebutuhan anggota jemaat. Dengan demikian kehidupan iman dan rohani anggota jemaat dapat mengalami pembaruan secara berkelanjutan.

Adanya pelayanan rohani yang mumpuni dan terorganisir dengan baik, yang dilakukan oleh pemimpin gereja, dapat memastikan setiap anggota jemaat mendapatkan suplai atau pembekalan rohani agar dapat bertumbuh dalam iman dan kasih kepada Tuhan Yesus Kristus. Selain itu, melalui pelayanan rohani, gembala mewakili gereja dapat memberi contoh teladan berupa perhatian, kerelaan melayani dan berkorban untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat yang dilayani. Lewat pelayanan rohani, gembala dan BPJ hadir memberi semangat kepada jemaat yang dilayani [6]. Tujuan dari pelayanan rohani adalah agar setiap orang yang telah mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dapat dibangun imannya secara berkesinambungan. Dengan demikian setiap anggota jemaat dapat menjalani kehidupan Kristen sesuai panggilannya sebagai pengikut Kristus (Ef. 4:1).

Untuk memenuhi tujuan di atas, maka Gembala Sidang dan Badan Pengurus Jemaat (BPJ) GKII Temaloi, Daerah Ketungau Tengah, Kalimantan Barat mengadakan beberapa kegiatan pelayanan rohani untuk memelihara, merawat, menguatkan dan membarui iman anggota jemaatnya secara berkesinambungan. Momen yang diambil salah satunya adalah Perayaan Natal dan Tahun Baru 2023. Pertimbangannya karena Hari Natal merupakan salah satu perayaan tahunan yang biasa dirayakan oleh seluruh jemaat dan momen akhir tahun menjadi ajang refleksi iman. Beberapa pelayanan rohani yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.1. Kebaktian Kebangunan Rohani

Bentuk pelayanan rohani yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di GKII Temaloi adalah Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Ibadah KKR sudah lazim dilakukan di banyak gereja lokal atau persekutuan Kristen. Ibadah KKR diadakan sebagai sarana untuk menghadirkan kebangunan rohani bagi jemaat. Lewat KKR, anggota jemaat yang memiliki banyak persoalan hidup dan mengalami krisis iman, diharapkan mendapatkan penguatan rohani. Melalui Ibadah KKR, anggota jemaat yang hadir dinasehati, ditegur dan diajar dengan firman Tuhan. Sebab firman Tuhan itu diilhamkan oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang supaya hidup dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Firman Tuhan juga berguna sebagai sarana untuk melengkapi setiap anggota jemaat untuk dapat melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan kehendak Allah (2 Tim. 3:17).

Munculnya kebutuhan akan sebuah kebangunan rohani, dalam sejarahnya memang disebabkan oleh kemerosotan moral dan spiritual yang terjadi di gereja dan masyarakat Eropa waktu itu, setelah pasca Reformasi Gereja Abad ke 16. Reformasi gereja di Eropa berdampak kepada munculnya gereja-gereja Protestan yang dikenal saat ini. Adalah Philip Jakob Spener (1635-1705 M) yang dijuluki "Bapak Pietisme" dan pelopor gerakan Pietisme yang sangat mempengaruhi kebangunan rohani di tengah masyarakat Eropa waktu itu. Kelompok Pietisme, termasuk kelompok Puritanisme di Inggris tepat melihat kebutuhan gereja-gereja Protestan untuk

dibangkitkan kehidupannya dan menyalakan misi gereja. Oleh sebab itu, kebangunan atau kebangkitan rohani sangat bermanfaat bukan hanya membangkitkan keimanan orang-orang Kristen tetapi juga bagi misi gereja [7].

Pelayanan rohani yang bertujuan untuk menghadirkan kebangunan rohani atau iman jemaat, dilakukan oleh gereja-gereja saat ini berupa Kebaktian Kebangunan Rohani dan kegiatan sejenisnya. Pada dasarnya, gereja memang dipanggil menjadi garam dan terang bagi dunia yang dikuasai oleh kegelapan dosa (Mat. 5: 13-16). Keberadaan gereja dipanggil bukan hanya untuk memperoleh keselamatan kekal dari Yesus Kristus, tetapi juga terpanggil menjadi murid-murid Kristus untuk menyaksikan Injil kerajaan Allah bagi keselamatan orang-orang berdosa (Mat. 28:19-20). Gereja ikut menjadi kawan sekerja Allah (1 Kor. 3:9). Untuk tujuan itu, gereja perlu belajar mengikuti visi Tuhan Yesus Kristus, yaitu menyebarkan Injil Kerajaan Allah ke seluruh dunia dan menghidupi misi Kristus.

Melaksanakan misi Kristus di atas tentunya tidak mudah, sebab sering kali mendatangkan penderitaan baik secara fisik dan rohani. Gereja di dunia ini harus siap menderita demi Injil Kristus. Penderitaan menurut John Marlin sudah menjadi bagian yang melekat dari perjuangan orang Kristen dalam menyebarkan Injil atau Kabar Baik [8]. Kebangunan rohani yang terjadi dalam diri setiap orang percaya diharapkan mampu membawa semangat baru untuk menghidupi dan memberitakan Injil dalam persatuan kasih, pengampunan dan saling merendahkan diri, mendukung satu sama lain dalam menghadapi persoalan hidup bersama, rela berkorban dan tidak egois atau mementingkan diri [9]. Orang percaya bersatu, menyatukan visi dan misi demi memajukan Injil Kristus dan meluaskan kerajaan Allah di bumi. Melalui KKR di tanggal 24 Desember 2023, GKII Temaloi diharapkan dapat mengalami kebangunan rohani dan menjadi gereja yang misioner.



(a)



(b)

Gambar 1. Kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani

3.2. Khotbah di Perayaan Hari Natal

Perayaan Hari Natal dan Tahun Baru (Nataru) sering menjadi ajang pesta rohani bagi seluruh umat Kristen di seantero jagad ini. Kelahiran Tuhan Yesus Kristus

ke dunia sebagai Mesias dan Penebus yang dijanjikan oleh Allah dan dinubuatkan para nabi di kota Betlehem (Mi. 5:2; Luk. 2:11), menjadi titik balik sejarah dunia dan menandai dimulainya era Perjanjian Baru. Peristiwa suci, unik dan langka ini hanya terjadi sekali dalam sejarah hidup manusia. Melalui ini, setiap orang percaya kembali disadarkan oleh betapa besarnya kasih Allah yang rela mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal itu, datang ke dunia untuk mati menjadi korban penebus ganti hukuman akibat dosa yang harus ditanggung oleh setiap manusia yang telah jatuh dalam dosa dan terancam binasa di neraka (Yoh. 3:16; 2 Kor. 5:21). Momentum perayaan Natal ini dapat menjadi ajang bagi pemberitaan Injil dan mengobarkan kembali visi, misi dan semangat gereja untuk terus-menerus melaksanakan Amanat Agung Kristus (Mat. 28:19-20). Lewat peringatan lahirnya sang Juruselamat ke dunia, gereja secara organisasi dan orang percaya secara pribadi diingatkan akan satu tugas utama yang menjadi visi dan misinya di dunia yaitu memberitakan karya keselamatan dari Allah itu kepada semua orang, tanpa terkecuali. Sebab semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Upah dosa adalah maut, namun Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada manusia melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus (Rom. 6:23). Hidup kekal dapat diperoleh oleh setiap manusia berdosa, karena Kristus telah mati menanggung hukuman akibat dosa yang dilakukan manusia di atas kayu salib (Ibr. 9:28; 1 Ptr. 2:24).

Kerajaan Allah yang mengandung keselamatan umat manusia itu dibawa oleh Tuhan Yesus Kristus. Namun sering kali kerajaan Allah itu mendapatkan ancaman untuk diabaikan. Kebanyakan orang-orang Kristen sibuk dengan kegiatan internal gereja dan pekerjaan sehari-hari, dan melupakan tugasnya menjadi murid Kristus. Seorang yang percaya kepada Kristus semestinya adalah seorang murid Kristus yang berani menyaksikan kuasa Injil Kristus kepada dunia yang binasa ini. Wisantoso menjelaskan bahwa zaman sekarang ini sulit mencari orang Kristen yang memiliki komitmen menjadi murid Kristus. Hal ini disebabkan adanya dikotomi pemahaman antara menjadi “orang percaya” dan menjadi “murid Kristus” [10, hlm. 46]. Kebanyakan orang Kristen masa kini sudah puas menjadi orang percaya yang setia ke gereja, namun sedikit sekali yang berani dan mau pergi bersaksi memberitakan Injil Kerajaan Allah tersebut. Itulah fakta yang terjadi.

Orang percaya sebagai warga negara dari Kerajaan Allah itu, sesungguhnya sudah mengalami “revolusi mental” dan merdeka dari penjajahan dosa karena percaya dan menerima Berita Injil Kristus. Dampaknya adalah orang percaya memasuki babak hidup baru sehingga dapat setia berkiprah untuk menyaksikan Injil Kristus di dunia modern sekarang ini, khususnya di Indonesia [11, hlm. 187]. Revolusi mental bagi orang percaya di sini maksudnya adalah perubahan cara berpikir, bersikap, bertindak terhadap hidup yang lama yang dikuasai dosa. Mental korup, egois dan hedonis digantikan dengan hati yang penuh kasih kepada jiwa-jiwa yang terhilang. Lewat momentum perayaan Natal, orang-orang percaya diingatkan dan disadarkan kembali untuk melihat teladan kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus yang rela turun ke dunia untuk memberitakan Injil kepada orang-orang berdosa. Hal ini akan memberi motivasi kepada setiap orang percaya untuk kembali menyadari tugas dan panggilannya menjadi murid Kristus yang diutus Allah untuk menyaksikan kasih-Nya yang amat besar kepada semua orang.

Melalui khotbah ini, orang percaya di GKII Temaloi bisa bangkit dari kesuaman rohani dan mengalami kebangunan rohani sehingga kembali fokus untuk memprioritaskan tugas misi di atas semua euforia perayaan agama dan kesibukan pekerjaan sehari-hari yang sering kali membebani hidup.



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan Perayaan Natal Umum

3.3. KKR di Perayaan Natal Sekolah Minggu

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan sebuah pelayanan potensial bagi terciptanya pertumbuhan gereja. Meski pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu sering disepelekan, namun dampaknya sangat mempengaruhi masa depan gereja. Pattinama menjelaskan bahwasanya anak-anak yang dimenangkan bagi Kristus dari pelayanan Sekolah Minggu akan menjadi generasi penerus orang percaya yang nantinya akan melanjutkan tugas dan tanggung jawab gereja sebagai saksi Kristus di tengah-tengah dunia yang tidak mengenal Tuhan dan penuh tantangan ini. Anak-anak mendapat tempat penting dalam pelayanan Tuhan Yesus dan menjadi bagian dari Kerajaan Allah yang tidak boleh diabaikan.

Untuk itulah, maka momen perayaan natal bagi anak-anak Sekolah Minggu mempunyai arti khusus. Anak-anak diajak untuk melihat dan bertemu dengan Tuhan Yesus, Sang Bayi Natal yang sudah lahir di dunia 2000 tahun silam. Sang Bayi yang dilahirkan itu, bukanlah sembarang bayi. Dia adalah anak Allah yang berkuasa, Tuhan, dan Sang Mesias, Juruselamat dunia, sebagaimana diwartakan oleh malaikat kepada para gembala domba di padang Efrata (Luk. 2:11). Ia datang untuk membebaskan dan menyelamatkan jiwa manusia dari cengkeraman kuasa Iblis dan dosa yang menjajah dan membinasakan manusia (Ef. 2:1-5), tak terkecuali anak-anak. Semua anak lahir dari dosa dan membutuhkan Juruselamat. Untuk itu, pelayanan di Sekolah Minggu menjadi program gereja yang krusial untuk menjangkau anak-anak bagi Kristus.

Anak-anak perlu diberitahukan tentang keselamatan di dalam Kristus sehingga dapat bertobat dan menyerahkan hatinya untuk percaya dan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Riset terkait pelayanan Sekolah Minggu di Inggris dan Amerika Utara menunjukkan bahwa sebagian besar orang-orang Kristen menerima Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan pada usia anak-anak, yaitu sekitar 4-14 tahun [12, hlm. 132]. Oleh sebab itu, pelayanan di Sekolah Minggu perlu digarap secara serius guna menjangkau anak-anak bagi Kristus dan juga langkah strategis untuk mempersiapkan generasi dan masa depan gereja.

Di samping itu, perlu dicermati survei yang dilakukan di Spanyol, Belgia, Inggris, Prancis, dan Belanda, ditemukan ada sebanyak 56% sampai 60% generasi

muda yang mengaku tidak pernah ke gereja. Kondisi ini terjadi bukan hanya di Eropah, tetapi di Indonesia juga, dimana riset menemukan ada lebih dari 50% generasi milenial yang beragama Kristen meninggalkan gereja. Salah satu faktor penyebabnya manajemen pelayanan Sekolah Minggu yang kurang digarap dengan serius [13, hlm. 23–24]. Jika pelayanan Sekolah Minggu ditangani dengan baik, maka niscaya akan melahirkan generasi masa depan gereja yang setia dan berkomitmen dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Hasil riset di atas, menegaskan betapa pentingnya menggarap ladang pelayanan di Sekolah Minggu secara serius dan berkelanjutan, jika gereja tidak mau kehilangan generasinya di masa depan dan kelak menyesal di kemudian hari.

Melalui KKR di perayaan Natal sekolah Minggu GKII Temaloi ini, anak-anak Sekolah Minggu diharapkan dapat memahami Berita Injil dengan baik dan benar, mengalami pertobatan hidup, kelahiran baru dan mendapatkan keselamatan melalui iman kepada Kristus. Dengan demikian anak-anak sekolah Minggu ini di kemudian hari kelak dapat menjadi generasi tangguh yang memegang tongkat estafet kepemimpinan, penerus iman dan penggerak pelayanan di GKII Temaloi.



Gambar 2. Kegiatan KKR Natal Sekolah Minggu

3.3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan PKM secara eksternal dilakukan oleh Gembala Sidang, bersama dengan Badan Pengurus Jemaat (BPJ) GKII Jemaat Temaloi, untuk memastikan manfaat atau hasil yang diharapkan, berupa pembaruan iman jemaat secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Gereja adalah Tubuh Kristus yang sepatutnya merepresentasikan kehadiran, karya dan kuasa Kristus di dunia ini. Intinya gereja yang notabene adalah kumpulan orang-orang percaya dipanggil untuk menjalankan misi Kristus di dunia yaitu menyebarkan Injil Kerajaan Surga. GKII Temaloi yang merupakan kumpulan orang percaya di Desa Temaloi terdipanggil menjalankan misi Kristus di dunia. Untuk itu, iman orang percaya di sini perlu terus-menerus diperbarui agar tidak lekang oleh dosa dan pengaruh dunia. Sebaliknya jemaat GKII Temaloi dapat bertumbuh iman dan rohaninya sehingga dapat menjadi saksi Kristus yang efektif guna mentransformasi lingkungannya. Upaya pembaruan iman dilakukan melalui pelayanan rohani berupa

acara KKR di malam natal, khottbah di Perayaan Natal Umum dan KKR di Natal Sekolah Minggu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya PKM ini ditujukan kepada:

Pertama, Gembala Sidang selaku Ketua Badan Pengurus Jemaat dan seluruh jemaat GKII Temaloi, Ketungau Tengah yang sudah memberikan kepercayaan dan membiayai kegiatan PKM dosen STT Simpson Ungaran. Tuhan Yesus memberkati dengan Rahmat dan anugerah-Nya dengan melimpah-limpah.

Kedua, Ketua Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, yang sudah memberi kepercayaan dan penugasan untuk melaksanakan kegiatan PKM dalam rangka mengalakkan kegiatan tridharma para Dosen Tetap STT Simpson yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Kontribusi Penulis

Kegiatan PKM yang dilakukan di GKII Temaloi ini merupakan kegiatan dosen secara pribadi, jadi dengan sendirinya penulis menyusun artikel ini mulai dari perancangan, analisis data dan pelaporan sampai tersusun artikel ini, lalu disubmit untuk diterbitkan sebagai luaran PKM. Artikel ini sekaligus menjadi laporan kegiatan tridharma yang berkontribusi kepada peningkatan kegiatan tridharma dosen di STT Simpson, Ungaran.

Pendanaan

Pendanaan untuk kegiatan PKM ini disediakan oleh BPJ GKII Temaloi, Daerah Ketungau Tengah, Kalimantan Barat.

Pernyataan Dewan Peninjau Kelembagaan

Pernyataan etik kelembagaan diabaikan karena sudah mendapat persetujuan dari Badan Pengurus Jemaat Gereja Kemah Injil Indonesia, Jemaat Temaloi, Kalimantan Barat dan diketahui oleh Badan Pengurus Daerah Ketungau Tengah.

Pernyataan Ketersediaan Data

Untuk saat ini, belum tersedia data berupa tautan ke lokasi kegiatan PKM, hal ini mengingat bahwa letak Desa Temaloi di daerah pedalaman dan masih kesulitan mengakses jaringan internet.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel PKM ini, baik dari sisi pendanaan, pengumpulan dan analisis data.

Kepustakaan

- [1] W. Waharman, M. N. Supriadi, dan Y. Talan, “Kajian Biblika Prinsip Hidup Berpadanan Dengan Injil Kristus Berdasarkan Filipi 1: 27-30,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, vol. 4, no. 1, hlm. 30–39, Jun 2021, doi: 10.47457/phr.v4i1.120.
- [2] H. Gulo, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, hlm. 17–28, Jun 2021, doi: 10.51730/ed.v5i1.60.
- [3] A. J. C. Puri, “Interview,” Temaloi, Ketungau Tengah, 2023.
- [4] S. Budiman, Y. Liyong, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal,” *Khaliya Onomiyea*, vol. 1, no. 2, hlm. 60–73, Des 2022, doi: <https://doi.org/10.61471/ko-jan.v1i2.20>.
- [5] Y. Yelicia dan K. Siswanto, “Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, vol. 2, no. 2, hlm. 126–142, Nov 2022, doi: 10.54170/dp.v2i2.124.
- [6] P. K. Baskoro, “Kajian Teologi Markus 10:45 Terhadap Prinsip Pelayanan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Pemimpin Gereja Masa Kini,” *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, vol. 2, no. 1, hlm. 39–49, Jul 2022, doi: 10.54403/rjtpi.v2i1.31.
- [7] Y. F. Camerling dan H. Wijaya, “Misi dan kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, vol. 1, no. 1, hlm. 57–71, Jun 2019, doi: 10.37364/JIREH.V1I1.11.
- [8] J. Marlin, “Telaah Ontologis Penderitaan Menurut Rasul Paulus Refleksi Teologis Filipi 1:27-30,” *KINGDOM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [9] K. C. Mahulae, “Kristus Yesus Model Hidup Setiap Kristen: Satu Refleksi Atas Surat Filipi,” *Jurnal Publikasi Logos*, vol. 6, no. 1, 2008.
- [10] S. Wisantoso, “Korelasi Konsep Kerajaan Allah dan Pemuridan dalam Injil Matius bagi Pemuridan Masa Kini,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, vol. 18, no. 1, hlm. 45–67, Okt 2019, doi: 10.36421/veritas.v18i1.323.
- [11] J. S. Lima, “Revolusi Mental dan Injil Kerajaan Allah,” *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, vol. 9, no. 2, Okt 2022, doi: 10.33550/sd.v9i2.330.
- [12] Y. A. Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, vol. 8, no. 2, hlm. 132–151, Jul 2020, doi: 10.47154/scripta.v8i2.68.
- [13] Y. K. Zega, “Manajemen Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu : Upaya Membangun Kesetiaan Anak terhadap Pelayanan Gereja,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 4, no. 1, hlm. 23–34, Nov 2021, doi: 10.54024/illuminate.v4i1.110.